

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. O USIA 25
TAHUN P1A0AH1 AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK DENGAN EFEK
SAMPING PENINGKATAN BERAT BADAN
DI PUSKESMAS NANGGULAN**

Dosen Pembimbing Pendidikan : Kharisah Diniyah, S.ST., M.M.R



Disusun Oleh :

Febriyanti Syamsudin

2510106020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. O USIA 25
TAHUN P1A0AH1 AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK DENGAN EFEK
SAMPING PENINGKATAN BERAT BADAN
DI PUSKESMAS NANGGULAN**



Nanggulan,

2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

Kharisah Diniyah, S.ST., M.M.R

**Purnawati Kartika Sari,
S.Tr.Keb., Bdn**

Febriyanti Syamsudin

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan 4

BAB II TINJAUAN TEORI 5

BAB III DOKUMENTASI SOAP DAN RENCANA TINDAK LANJUT 11

BAB IV PEMBAHASAN 18

BAB V SIMPULAN 20

DAFTAR PUSTAKA 22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program utama pemerintah yang bertujuan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui pengaturan jumlah, jarak, dan waktu kelahiran dengan menggunakan berbagai metode kontrasepsi, baik hormonal maupun nonhormonal. (Rahayu et al., 2025)

Program ini tidak hanya berperan sebagai upaya pengendalian kelahiran, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan membantu pasangan suami istri dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, merencanakan kehamilan yang diinginkan, serta mengatur jarak kehamilan agar lebih aman bagi kesehatan ibu dan anak (Lestari et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akses serta penggunaan kontrasepsi dalam program KB memiliki kontribusi besar dalam menurunkan angka fertilitas, mencegah kehamilan berisiko tinggi, serta mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan anak (Utomo et al., 2021).

Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) juga sejalan dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga yang berfokus pada jaminan kehidupan sehat dan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di semua kelompok usia. Program KB dipandang sebagai bagian penting dari pembangunan sosial dasar karena tidak hanya berfungsi mengendalikan jumlah penduduk, tetapi juga mendukung pemenuhan akses kesehatan reproduksi bagi masyarakat hingga tahun 2030, sesuai indikator 3.7 SDGs, yaitu menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk KB, informasi,

edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam kebijakan dan program nasional (Rahmawati & Prianti, 2022).

Secara global, penggunaan kontrasepsi menunjukkan tren peningkatan, terutama di kawasan Asia dan Amerika Latin, sementara Afrika Sub-Sahara masih memiliki tingkat penggunaan yang relatif rendah. Secara keseluruhan, proporsi pengguna kontrasepsi modern meningkat dari sekitar 35% pada tahun 1970 menjadi 63% pada tahun 2017, dan data lain menunjukkan kenaikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi sekitar 57%–57,4% pada pertengahan tahun 2010-an (Sinaga et al., 2023). Meskipun demikian, kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi masih cukup tinggi, dengan estimasi sekitar 214 juta perempuan usia reproduktif di negara berkembang yang ingin menunda atau menghentikan kehamilan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi modern. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pilihan metode, kekhawatiran terhadap efek samping, kualitas layanan yang belum optimal, hambatan sosial budaya, serta kurangnya informasi dan konseling yang memadai mengenai metode kontrasepsi yang tersedia (Tessema et al., 2021).

Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh metode hormonal suntik. Berbagai data nasional dan studi menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik menjadi pilihan paling banyak dibandingkan metode lain seperti pil, IUD, implan, kondom, serta metode operasi wanita (MOW) dan pria (MOP) (Vitaprawati, 2024). Kajian literatur juga menemukan bahwa di berbagai wilayah Indonesia, kontrasepsi hormonal suntik merupakan metode yang paling dominan digunakan, sedangkan MOW dan MOP masih relatif jarang dipilih (Rotinsulu et al., 2021).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.720.912. Jumlah Peserta Program KB Aktif yaitu Kabupaten Sleman (108,14%), Kabupaten Bantul (101,69%), kabupaten Gunung Kidul (92,02%),

Kabupaten Kulon Progo (42.57%), Kota Yogyakarta (27.23%).Jumlah Pasangan Usia Subur ber-KB di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman (108,14%) Kabupaten Bantul (139.93%) Kabupaten Gunungkidul (117.42%) Kabupaten Kulon Progo (60.40%) dan (27.23%) Kota Yogyakarta. Jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di DIY sebesar 535.615,00 jiwa, dari jumlah tersebut Kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 1.180.479 jiwa dengan jumlah pasangan usia subur terbanyak 154.299 jiwa (Amadea et al., 2025).

Tingginya penggunaan kontrasepsi hormonal dipengaruhi oleh beberapa keunggulan, seperti efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan, kemudahan penggunaan, sifatnya yang reversibel, serta profil keamanan yang relatif baik sehingga banyak wanita memilih metode ini untuk mengatur kesuburan. Selain itu, kontrasepsi hormonal juga memiliki manfaat non-kontraseptif, seperti mengurangi nyeri haid, menurunkan perdarahan menstruasi berlebih, serta membantu penatalaksanaan beberapa gangguan ginekologis (Seracchioli et al., 2021).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengkajian data subjektif pada Ny. O Usia 25 Tahun P1A0Ah1 Akseptor Lama KB Suntik Dengan Efek Samping Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Nanggulan?
2. Bagaimana pengkajian data objektif melalui pemeriksaan fisik dan penunjang pada Ny. O Usia 25 Tahun P1A0Ah1 Akseptor Lama KB Suntik Dengan Efek Samping Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Nanggulan?
3. Bagaimana menegakkan analisa atau diagnosis kebidanan secara tepat pada Ny. O Usia 25 Tahun P1A0Ah1 Akseptor Lama KB Suntik Dengan Efek Samping Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Nanggulan?

4. Bagaimana penatalaksanaan persalinan yang dilakukan secara cepat, tepat, dan kolaboratif pada Ny. O Usia 25 Tahun P1A0Ah1 Akseptor Lama KB Suntik Dengan Efek Samping Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Nanggulan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum :

Melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. O Usia 25 Tahun P1A0Ah1 Akseptor Lama KB Suntik Dengan Efek Samping Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Nanggulan?

2. Tujuan khusus :

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. O Usia 25 Tahun P1A0Ah1 Akseptor Lama KB Suntik Dengan Efek Samping Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Nanggulan?
- b. Melakukan pengkajian data objektif pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. O Usia 25 Tahun P1A0Ah1 Akseptor Lama KB Suntik Dengan Efek Samping Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Nanggulan?
- c. Menegakkan analisa pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. O Usia 25 Tahun P1A0Ah1 Akseptor Lama KB Suntik Dengan Efek Samping Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Nanggulan?
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. O Usia 25 Tahun P1A0Ah1 Akseptor Lama KB Suntik Dengan Efek Samping Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Nanggulan?

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Dasar Kontrasepsi Suntik

1. Definisi KB Suntik

Definisi KB atau Keluarga Berencana adalah suatu langkah yang dilaksanakan oleh keluarga untuk menekan atau membatasi terjadinya kelahiran di dalam keluarga. Adapun rencana untuk membatasi kelahiran tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa alat kontrasepsi untuk membatasi terjadinya kelahiran yaitu dengan menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim, kondom, pil, suntik dan jenis kontrasepsi lainnya. Memiliki anak yang berjumlah 2 orang merupakan jumlah yang dianggap ideal dalam suatu keluarga (Aris Noviani & Hastuti, 2025).

Definisi Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. Terdapat beberapa metode dalam kontrasepsi. Metode dalam kontrasepsi tidak ada satupun yang efektif secara menyeluruh. Meskipun begitu, beberapa metode dapat lebih efektif dibandingkan metode lainnya. Efektivitas metode kontrasepsi yang digunakan bergantung pada kesesuaian penggunaa dengan instruksi. Perbedaan keberhasilan metode juga tergantung pada tipikal penggunaan (yang terkadang tidak konsisten) dan penggunaan sempurna (mengikuti semua instruksi dengan benar dan tepat) (Aris Noviani & Hastuti, 2025).

Metode KB suntik adalah suatu metode dari kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan. Setelah disuntikan cairan yang berisi hormon Estrogen ataupun Progesteron akan masuk kedalam pembuluh darah lalu secara bertahap akan diserap oleh tubuh guna mencegah kehamilan. Metode Ini merupakan metode yang

mendapat peminat yang paling tinggi karena dianggap sebagai cara yang aman, lebih efektif, lebih simpel. Ada 2 jenis KB suntik yaitu (Rini Wahyuni et al., 2024):

- a. KB Suntik 1 bulan Merupakan jenis KB suntik yang diberikan setelah 7 hari pertama mengalami menstruasi atau 6 minggu pasca persalinan. Suntikan diberikan 1 bulan sekali, dimana suntikan yang diberikan merupakan kombinasi hormon Medroxyprogesterone Acetate (hormon progestin) dengan Estradiol Cypionate (Hormon Estrogen)
- b. KB suntik 3 bulan Merupakan jenis KB yang diberikan selama 3 bulan atau 12 minggu sekali, yaitu dengan cara menyuntikan hormon progestin (Medroxyprogesterone) dengan volume 150 mg. Sama seperti KB suntik 1 bulan, KB suntik 3 bulan dimulai setelah 7 hari pertama mengalami menstruasi atau 6 minggu pasca melahirkan.

2. Tujuan

Pasangan yang menggunakan KB biasanya memiliki tujuan masing-masing. Perlu kamu ketahui, KB tidak hanya bisa kamu lakukan untuk menekan jumlah kelahiran bayi. Berikut ini beberapa tujuan KB (Rini Wahyuni et al., 2024):

- a. Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dengan mengendalikan kelahiran dan menjamin terkendalinya penduduk.
- b. Membentuk keluarga kecil Sejahtera, sesuai dengan kondisi ekonomis sebuah keluarga
- c. Menganangkan keluarga kecil dengan hanya 2 anak
- d. Mencegah pernikahan dini
- e. Menekan angka kematian ibu dan bayi akibat hamil di usia terlalu muda atau terlalu tua

- f. Mengendalikan Kesehatan keluarga berencana dengan mengendalikan kelahiran

3. Indikasi

- a. Usia reproduksi
- b. Nulipara dan telah yang memiliki anak.
- c. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi.
- d. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
- e. Setelah abortus atau keguguran.
- f. Telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi.
- g. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.
- h. Anemia defisiensi besi.
- i. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi

4. Kontraindikasi

- a. Hamil atau di duga hamil.
- b. Perdarahan akibat kelainan ginekologi atau (perdarahan dari liang senggama) yang tidak diketahui penyebabnya.
- c. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid terutama amenore
- d. Adanya tanda-tanda tumor/keganasan.
- e. Adanya riwayat penyakit jantung, hati, tekanan darah tinggi, kencing manis (penyakit metabolisme), paru berat.

5. Hal yang perlu diperhatikan (saat melakukan tindakan tersebut)

Dalam melakukan penyuntikan kepada pasien pastikan pasien tidak dalam keadaan hamil sehingga jika ada calon aseptor KB suntik baru sebaiknya dilakukan anamnesis pemeriksaan Tekanan Darah dan dilanjutkan tindakan PP test. Jika

pasien tidak sedang menyusui pasien dianjurkan untuk menggunakan KB suntik 1 bulan akan tetapi jika pasien sedang proses menyusui pasien dianjurkan melakukan penyuntikan KB suntik 3 bulan dikarenakan suntuk KB 3 bulan tidak mempengaruhi produksi ASI (Rini Wahyuni et al., 2024).

6. Waktu pemberian kontrasepsi suntik DMPA

Waktu pemberian kontrasepsi suntik DMPA dapat dilakukan pada berbagai kondisi dengan syarat utama ibu tidak sedang hamil. Suntikan dapat diberikan kapan saja selama siklus menstruasi, terutama pada hari pertama hingga hari ke-7 siklus haid. Pada ibu yang tidak sedang menstruasi, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat dengan memastikan terlebih dahulu bahwa tidak terjadi kehamilan, serta dianjurkan untuk tidak melakukan hubungan seksual selama 7 hari setelah penyuntikan.

Pada ibu yang sebelumnya menggunakan kontrasepsi hormonal dan ingin beralih ke suntik DMPA, suntikan pertama dapat segera diberikan asalkan kehamilan dapat disingkirkan. Sementara itu, pada ibu yang menggunakan AKDR dan ingin mengganti metode kontrasepsi, suntikan dapat diberikan pada hari pertama hingga hari ke-7 siklus haid, atau dapat diberikan setelah hari ke-7 siklus haid dengan catatan tetap dipastikan tidak hamil.

Secara umum, pada kondisi amenore (tidak haid), suntikan DMPA tetap dapat diberikan kapan saja selama kehamilan telah disingkirkan, dan ibu dianjurkan untuk tidak melakukan hubungan seksual selama 7 hari setelah pemberian suntikan pertama.

B. Efek Samping KB Suntik (Peningkatan Berat Badan)

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap metode kontrasepsi adalah adanya efek samping yang ditimbulkan. Baik kontrasepsi suntik maupun pil memiliki efek samping masing-masing. Salah satu efek samping yang paling sering terjadi adalah peningkatan berat badan, yaitu sebesar 2,6% pada pengguna suntik dan 1,6% pada pengguna pil. Namun, kenaikan berat badan lebih banyak ditemukan pada akseptor kontrasepsi suntik dibandingkan metode kontrasepsi lainnya (Pratiwi et al., 2023).

Penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan dapat menyebabkan peningkatan berat badan karena adanya pengaruh hormon terhadap pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, sehingga akseptor cenderung mengalami peningkatan asupan makan. Selain itu, hormon progesteron juga berperan dalam mempercepat perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak yang kemudian disimpan di bawah jaringan kulit. Kondisi ini diperkuat oleh penurunan aktivitas fisik serta peningkatan nafsu makan, sehingga berat badan dapat meningkat selama penggunaan kontrasepsi suntik.

Kontrasepsi suntik tiga bulan mengandung hormon progestin yang tidak memengaruhi produksi maupun pengeluaran ASI (Kurniasari et al., 2020). Namun, efek samping yang sering muncul adalah perubahan berat badan berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT). Peningkatan IMT hingga kategori obesitas ($IMT \geq 25 \text{ kg/m}^2$) dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular seperti hipertensi, gagal jantung, dan penyakit jantung koroner (Widiastuti et al., 2025).

Selain perubahan berat badan, efek samping lain yang sering ditemukan pada pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan adalah gangguan menstruasi, seperti amenore sebesar 49,5%, spotting 23,7%, metrorrhagia 14,4%, dan menorrhagia 12,4%. Selain itu, terdapat pula keluhan kenaikan berat badan pada 85,6% responden serta cloasma

pada 39,2% responden. Dari berbagai efek samping tersebut, kenaikan berat badan menjadi keluhan yang paling sering dirasakan sehingga sebagian akseptor memilih untuk menghentikan penggunaan kontrasepsi (Widiastuti et al., 2025).

Menurut Yulianingsih (2023), kontrasepsi suntik tiga bulan dapat merangsang pusat nafsu makan di hipotalamus sehingga terjadi peningkatan nafsu makan. Kondisi ini menyebabkan perubahan metabolisme, di mana karbohidrat diubah menjadi lemak yang kemudian menimbulkan penumpukan lemak di bawah kulit akibat pengaruh hormon progesteron. Efek peningkatan berat badan umumnya mulai dirasakan setelah penggunaan minimal enam bulan, dengan rata-rata kenaikan 2,7 kg pada tahun pertama, 4 kg pada tahun kedua, dan 7 kg pada tahun ketiga. Dengan demikian, peningkatan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan berkaitan dengan efek hormonal yang memengaruhi metabolisme dan pola makan, yang pada akhirnya dapat berisiko menyebabkan obesitas (Pradha & Afriandi, 2021).



BAB III

DOKUMENTASI SOAP DAN RENCANA TINDAK LANJUT

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. O USIA 25

TAHUN P1A0AH1 AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK DENGAN EFEK

SAMPING PENINGKATAN BERAT BADAN

DI PUSKESMAS NANGGULAN

No. RM : 01301238
Tgl Masuk RS : 11/03/2026
Jam Pengkajian : 09.10 WIB
Ruang : Klaster 2 Ibu

Istri
Nama : Ny. O
Umur : 25 tahun
Agama : Islam
Suku/bangsa : Jawa/Indonesia
Alamat : Bejaten, RT. 038

Suami
Tn. A
27 tahun
Islam
Jawa/Indonesia
RW. 014, Jatisarono

A. SUBYEKTIF

1. Alasan datang

Ibu mengatakan datang ke Puskesmas untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik sesuai jadwal. Keluhan

2. Ibu mengatakan mengalami kenaikan berat badan sejak menggunakan KB suntik, kurang lebih naik 4 kg dalam beberapa bulan terakhir.

3. Riwayat Menstruasi

Menarche Usia : 13 tahun
Siklus : 28 hari (teratur)
Banyak : 3-4 kali ganti pembalut
Lama : 5 hari
Warna : merah segar
Disminorhea : tidak ada
HPHT : 08-02-2026

4. Riwayat Pernikahan

Menikah : 1 kali
Usia pertama menikah : 23 tahun
Usia pernikahan : 2 tahun

Status pernikahan : Sah

5. Riwayat Obstetri

G1P1A0AH1

G (Gravida) : 1 Kehamilan pertama

P (Para) : 1 Melahirkan 1 kali

A (Abortus) : 0 Tidak ada riwayat keguguran/abortus

AH (Anak hidup) : 1

6. Riwayat kehamilan, persalinan, nifas yang lalu

No.	Tahun Persalinan	Jenis Persalinan	Usia kehamilan	Penyulit Kehamilan	Anak			
					JK	BB (gr)	PB	Keadaan
1.	2024	Normal	Aterm	Tidak ada	L	2800	48	Sehat

7. Riwayat kontrasepsi yang digunakan

Ibu mengatakan sedang menggunakan KB suntik sejak tahun 2024

8. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari

a. Pola nutrisi

Makan

Minum

Frekuensi : 3x/hari

6-8x/hari

Jenis : Nasi sayur lauk

Air putih, susu

Banyaknya : 1 porsi cukup

1200 ml

Keluhan : Tidak ada

Tidak ada

Terakhir : 06.00 WIB

08.00 WIB

b. Pola Istirahat

Tidur 7-8 jam/hari

c. Pola aktivitas

Ibu mengatakan kegiatan sehari-hari yaitu melakukan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah (menyapu, mencuci, memasak) dibantu oleh suami, dan melakukan ibadah

d. Pola eliminasi

	BAB	BAK
Frekuensi	1x/hari	5-6x/hari
Warna	Kuning kecoklatan	Kuning jernih
Konsistensi	Lunak	Cair
Keluhan	Tidak ada	Tidak ada
Terakhir	04.00	06.45 WIB

e. Personal hygiene

Ibu mandi 2 kali sehari, menjaga kebersihan genitalia dengan mengganti celana dalam bila lembab/berkeringat. Kuku tangan pendek, rambut bersih, pakaian longgar dan nyaman

f. Pola seksualitas

2 kali seminggu, tidak ada keluhan. Terakhir 3 hari yang lalu

g. Pola menyusui

Ibu mengatakan riwayat menyusui sampai anak berusia 2 tahun tidak ada masalah menyusui rencana menyusui sampai berusia 2 tahun

h. Pola kebiasaan sehari-hari

Merokok : Ibu mengatakan tidak pernah merokok

Minum jamu : Ibu mengatakan tidak minum jamu

Minuman beralkohol : Ibu mengatakan tidak minum alkohol

9. Riwayat Kesehatan

a. Riwayat penyakit yang pernah/sedang diderita:

Ibu mengatakan tidak pernah/sedang menderita penyakit seperti hipertensi, asma, diabetes melitus, jantung, kanker

b. Riwayat penyakit yang pernah/sedang diderita keluarga:

Ibu mengatakan keluarga tidak pernah/sedang menderita penyakit seperti hipertensi, asma, diabetes melitus, jantung, kanker

c. Riwayat kembar : Tidak memiliki riwayat keturunan kembar

d. Riwayat alergi : Tidak ada alergi obat

e. Riwayat operasi : Tidak ada

- f. Riwayat ginekologi : Ibu mengatakan tidak pernah mengalami gangguan atau penyakit pada organ reproduksi seperti tumor, mioma uteri, maupun infeksi pada organ reproduksi.

10. Riwayat Psikososial Spiritual

a. Psikososial:

Ibu tinggal bersama suami dengan hubungan harmonis dan mendapat dukungan dalam penggunaan KB suntik. Keputusan kesehatan dilakukan bersama. Ibu merasa cemas terhadap peningkatan berat badan sejak menggunakan KB suntik, namun setelah mendapat penjelasan tenaga kesehatan ibu merasa lebih tenang. Tidak ada faktor budaya yang memengaruhi.

b. Spiritual:

Ibu beragama Islam dan tetap menjalankan ibadah seperti sholat dan berdoa. Ibu berdoa agar diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menghadapi perubahan berat badan.

c. Keadaan ekonomi:

Ekonomi keluarga cukup, kebutuhan terpenuhi, dan memiliki akses pelayanan KB. Ibu berusaha mengatur pola makan sesuai kondisi ekonomi.

11. Keadaan Lingkungan

Lingkungan rumah bersih, ventilasi dan air bersih cukup, terdapat jamban sehat, tidak padat penduduk, serta mendukung aktivitas fisik untuk membantu mengontrol berat badan.

B. OBYEKTIF

1. Keadaan Umum : Baik
2. Kesadaran : Composmentis
3. Tanda Vital
 - Tekanan Darah : 120/80 mm/Hg
 - Nadi : 86 x/m
 - Pernapasan : 24 x/m
 - Suhu : 36,6⁰C
 - SpO₂ : 99 %
 - a. BB : 59 kg
 - b. TB : 158 cm
 - c. LiLA : 24,5 cm

d. IMT : 24 kg/m²

4. Pemeriksaan fisik

a. Kepala

Inspeksi : rambut bersih, tidak ada kelainan kulit kepala

Palpasi : tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan

b. Leher

Inspeksi : tidak ada pembesaran kelenjar, vena jugularis tidak distensi

Palpasi : kelenjar tiroid tidak membesar, tidak ada benjolan

c. Wajah : tampak simetris, tidak pucat, dan tidak ditemukan edema.

d. Mata : konjungtiva tampak merah muda dan sklera berwarna putih.

e. Telinga

Inspeksi : simetris, tidak ada sekret, tidak ada tanda infeksi

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

f. Hidung

Inspeksi : tidak ada sekret, tidak ada polip, tidak ada sumbatan atau gangguan indra penciuman

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

g. Bibir dan mulut

Inspeksi : mukosa bibir tampak lembab dan tidak pucat

Palpasi : tidak ada luka/ulkus

h. Payudara : simetris, aerola kehitaman, puting menonjol

i. Abdomen : abdomen tidak terdapat nyeri tekan dan tidak teraba adanya massa.

j. Ekstremitas atas: simetris, tidak ada edema

k. Ekstremitas bawah

Inspeksi : tidak ada varises, tidak ada luka, tidak ada varises

Palpasi : tidak ada edema, tidak ada nyeri tekan betis, akral teraba dingin

l. Genetalia : tidak dilakukan pemeriksaan

m. Anus : tidak dilakukan pemeriksaan

5. Pemerisaan penunjang: tidak dilakukan pemeriksaan

C. ANALISA

Ny. O usia 25 tahun P1A0Ah1 akseptor lama KB suntik dengan efek samping peningkatann berat badan

D. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa kondisi kesehatannya dalam keadaan baik.

Hasil: Ibu memahami hasil pemeriksaan yang disampaikan dan tampak tenang serta tidak menunjukkan kekhawatiran.

2. Memberikan penjelasan bahwa kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik

Hasil: Ibu mengerti bahwa kenaikan berat badan merupakan efek samping yang umum terjadi dan bukan kondisi yang berbahaya.

3. Memberikan konseling mengenai pola hidup sehat, meliputi pengaturan pola makan dengan gizi seimbang, mengurangi konsumsi makanan tinggi lemak dan gula, serta meningkatkan konsumsi sayur dan buah.

Hasil: Ibu mampu mengulangi kembali anjuran yang diberikan dan menyatakan bersedia memperbaiki pola makan sehari-hari.

4. Menganjurkan ibu untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur minimal 30 menit per hari.

Hasil: Ibu bersedia untuk mulai melakukan olahraga ringan seperti jalan kaki secara rutin.

5. Menjelaskan efek samping lain dari KB suntik, seperti amenorea, yang masih dalam batas normal.

Hasil: Ibu memahami bahwa tidak haid merupakan efek samping yang wajar selama penggunaan KB suntik dan tidak merasa khawatir.

6. Memberikan kesempatan kepada ibu untuk mengajukan pertanyaan terkait kondisinya.

Hasil: Ibu mengajukan beberapa pertanyaan terkait kenaikan berat badan dan cara mengatasinya, serta tampak aktif dalam proses konseling.

7. Ibu menyatakan bersedia melanjutkan penggunaan KB suntik.

Hasil: Ibu menyetujui untuk tetap menggunakan KB suntik sebagai metode kontrasepsi.

8. Melakukan tindakan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hasil: Penyuntikan ulang KB suntik telah dilakukan sesuai prosedur tanpa komplikasi.

9. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang 3 bulan berikutnya atau segera datang apabila terdapat keluhan.

Hasil: Ibu memahami jadwal kunjungan ulang dan bersedia datang kembali sesuai anjuran atau apabila terdapat keluhan.



BAB IV

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. O usia 25 tahun P1A0Ah1 akseptor lama KB suntik dengan keluhan peningkatan berat badan dilakukan berdasarkan pendekatan komprehensif yang meliputi pengkajian subjektif, objektif, analisa, dan penatalaksanaan. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode KB hormonal yang banyak digunakan karena efektif, praktis, dan tidak memerlukan kepatuhan harian. Namun, metode ini juga memiliki beberapa efek samping, salah satunya adalah perubahan berat badan.

Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. O merupakan akseptor KB suntik 3 bulan sejak tahun 2024 dan datang untuk kunjungan ulang sesuai jadwal. Ibu mengeluhkan adanya peningkatan berat badan sekitar 4 kg dalam beberapa bulan terakhir. Keluhan ini sesuai dengan teori bahwa kontrasepsi suntik dapat menyebabkan peningkatan berat badan akibat pengaruh hormon progesteron yang meningkatkan nafsu makan serta memengaruhi metabolisme lemak dalam tubuh.

Hasil pemeriksaan objektif menunjukkan keadaan umum ibu baik dengan kesadaran composmentis dan tanda vital dalam batas normal. IMT Ny. O adalah 24 kg/m² yang masih dalam kategori overweight ringan, namun belum termasuk obesitas. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan berat badan yang masih dapat dikendalikan melalui perubahan pola hidup dan pemantauan berkala.

Secara teori, penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga meningkatkan asupan makanan. Selain itu, hormon progesteron juga dapat mempercepat perubahan karbohidrat menjadi lemak yang kemudian disimpan di jaringan tubuh. Hal ini sejalan dengan kondisi yang dialami Ny. O, sehingga peningkatan berat badan yang terjadi merupakan efek samping fisiologis dari penggunaan kontrasepsi hormonal.

Selain efek peningkatan berat badan, kontrasepsi suntik juga dapat menimbulkan efek samping lain seperti gangguan menstruasi, namun pada kasus Ny. O tidak ditemukan keluhan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa respon setiap akseptor terhadap kontrasepsi hormonal dapat berbeda-beda tergantung kondisi tubuh masing-masing.

Pada aspek psikososial, Ny. O sempat mengalami kecemasan terkait perubahan berat badan, namun setelah diberikan konseling oleh tenaga kesehatan, ibu menjadi lebih tenang dan memahami bahwa kondisi tersebut merupakan efek samping yang umum terjadi. Dukungan suami dan keluarga juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberlanjutan penggunaan kontrasepsi pada ibu.

Penatalaksanaan yang diberikan berupa konseling mengenai efek samping KB suntik, edukasi pola makan gizi seimbang, anjuran peningkatan aktivitas fisik, serta motivasi untuk melakukan kontrol berat badan secara berkala. Tindakan ini sesuai dengan prinsip asuhan kebidanan yaitu promotif dan preventif untuk mencegah komplikasi lebih lanjut seperti obesitas.

Selain itu, ibu juga dianjurkan untuk tetap melanjutkan penggunaan KB suntik dengan pertimbangan bahwa manfaat kontrasepsi masih lebih besar dibandingkan efek samping yang dialami, serta tidak ditemukan kontraindikasi penggunaan pada ibu. Evaluasi menunjukkan bahwa ibu memahami penjelasan yang diberikan, mampu menerima kondisi yang dialami, serta bersedia melakukan perubahan gaya hidup sehat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan pada Ny. O telah dilakukan sesuai dengan standar pelayanan KB, di mana efek samping berupa peningkatan berat badan dapat ditangani melalui edukasi, konseling, dan pemantauan berkelanjutan. Peran bidan sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat agar akseptor tetap dapat menggunakan kontrasepsi secara aman, nyaman, dan berkelanjutan.

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. O usia 25 tahun P1A0Ah1 akseptor lama KB suntik dengan efek samping peningkatan berat badan di Puskesmas Nanggulan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ny. O merupakan akseptor lama KB suntik 3 bulan yang datang untuk kunjungan ulang sesuai jadwal dengan kondisi umum baik dan tanda vital dalam batas normal.
2. Ibu mengalami peningkatan berat badan sekitar 4 kg yang merupakan salah satu efek samping penggunaan kontrasepsi suntik hormonal.
3. Hasil pemeriksaan menunjukkan IMT 24 kg/m^2 yang termasuk kategori overweight ringan, namun belum mencapai obesitas.
4. Peningkatan berat badan pada ibu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kontrasepsi suntik dapat meningkatkan nafsu makan dan memengaruhi metabolisme lemak.
5. Setelah diberikan konseling dan edukasi, ibu mampu memahami kondisi yang dialami, menerima efek samping, serta bersedia melakukan perubahan pola hidup sehat.
6. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi konseling efek samping KB, edukasi gizi seimbang, anjuran aktivitas fisik, serta pemantauan lanjutan berjalan dengan baik.

SARAN

1. Bagi Ibu (Akseptor KB)

Ibu diharapkan dapat menjaga pola makan dengan gizi seimbang, mengurangi makanan tinggi lemak dan gula, serta meningkatkan aktivitas fisik secara rutin agar berat badan tetap terkontrol. Ibu juga dianjurkan untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal atau segera datang ke fasilitas kesehatan apabila terdapat keluhan.

2. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan konseling KB, khususnya mengenai efek samping kontrasepsi hormonal, serta

mampu memberikan edukasi yang tepat, komunikatif, dan berbasis evidence based dalam praktik asuhan kebidanan.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D., Lieskusumastuti, A. D., & Sari, W. J. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 97–104.
<https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss2.346>
- Amadea, A. H., Kurniati, N., & Aqilagmailcom, E. K. (2025). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan Akseptor Di Puskesmas Umbulharjo I. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8, 1214–1222.
- Aris Noviani, & Hastuti, N. M. (2025). KB MKJP: Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. In A. F. R. Adi Fathul Qohar (Ed.), *Elektronik (Pertama)*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/KB_MKJP_Keluarga_Berencana_Metode_Kontra/r3Z0EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Rahayu, D., Maisih, & S. Z., Rahayu, S., & Dinien, K. A. (2025). Sosialisasi Pentingnya Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Desa Blang Pala Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 4(2), 57–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i2.5130>
- Rini Wahyuni, Helti Lestari Sitinjak, S. R., Alfi, Z. C. A. Y., Rosmawati, & Rini Mustikasari Kurnia Pratama, S.Si.T., M.Keb, Kartini S, S.ST., M.Keb, Nurul Hidayah, SST., Bdn., M.Kes, Yaneu Nuraineu, SKM., SST., MKM, Umu Qonitun, SST., M.Keb., M. (2024). STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KB). In *Elektronik (Pertama)*. Nuansa Fajar Cemerlang.
https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/STANDAR_OPERASIONAL_PROSEDUR_SOP_PELAYAN/mZGLEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Widiastuti, A., Haryono, I. A., & Hidayah, N. (2025). *Hubungan Pengaruh Hormon Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Tehang*. 4(2), 76–81.
- Pradha, W. G., & Afriandi, D. (2021). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor. *Junal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10, 53–57

- Menstruasi Pada Wanita Usia Subur di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan Tahun 2023. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 271–282. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i2.2465>
- Rahmawati, R., & Prianti, A. T. (2022). Penyuluhan Tentang Macam-Macam Alatkontrasepsi di Desa Moncong Loe Kab. Maros. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5330>
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W., & Tendean, H. M. M. (2021). Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Indonesia. *E-CliniC*, 9(1). <https://doi.org/10.35790/eci.v9i1.32478>
- Sinaga, A., Sitorus, R., Surbakti, I., Sinaga, K., Tamba, E., & Siadari, Y. (2023). Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Gangguan
- Seracchioli, R., Del Forno, S., & Degli Esposti, E. (2021). Non-contraceptive Benefits of Hormonal Methods(pp. 135–160). https://doi.org/10.1007/978-3-030-70932-7_10
- Tessema, Z. T., Teshale, A. B., Tesema, G. A., Yeshaw, Y., & Worku, M. G. (2021). Pooled Prevalence and Determinants of Modern Contraceptive Utilization in East Africa: A Multi-Country Analysis of Recent Demographic and Health Surveys. *PLOS ONE*, 16(3), e0247992. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247992>
- Utomo, B., Sucahya, P. K., Romadlona, N. A., Robertson, A. S., Aryanty, R. I., & Magnani, R. J. (2021). The Impact of Family Planning on Maternal Mortality in Indonesia: What Future Contribution can be Expected? *Population Health Metrics*, 19(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s12963-020-00245-w>
- Yulianingsih, N. (2023). Pengaruh KB Suntik 3 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Bulukerto.